



**PEMERINTAH KABUPATEN
KEPULAUAN YAPEN**

PEDOMAN TEKNIS

Sowan Monev (Sistem Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung)



INOVASI

**Sowan Monev (Sistem Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan
Langsung)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembangunan merupakan bagian penting dalam memastikan program dan kegiatan pemerintah daerah berjalan sesuai rencana, mencapai target, serta memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan monitoring tidak hanya membutuhkan pencatatan administratif, tetapi juga verifikasi langsung terhadap kondisi di lapangan agar data yang digunakan dalam pengambilan keputusan benar-benar mencerminkan kondisi aktual. Dalam praktiknya, proses tersebut sering menghadapi kendala berupa pengumpulan data yang masih manual, keterlambatan penyusunan laporan, serta sulitnya memastikan keabsahan lokasi dan waktu kunjungan petugas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terintegrasi, akurat, dan mampu memberikan informasi secara cepat kepada pengambil kebijakan.

Permasalahan menjadi semakin kompleks karena proses pengolahan data monitoring dan evaluasi sebelumnya masih banyak bergantung pada formulir fisik, dokumen cetak, dan pencatatan yang dilakukan secara terpisah. Pola tersebut menyebabkan proses rekapitulasi data membutuhkan waktu lebih lama dan rentan terhadap kesalahan manusia atau *human error*. Selain itu, data hasil kunjungan lapangan yang hanya didukung tanda tangan atau stempel fisik belum mampu memastikan bahwa petugas benar-benar berada pada lokasi dan waktu yang sesuai dengan kegiatan yang dilaporkan. Keterbatasan tersebut berpotensi mengurangi akurasi dan validitas data yang digunakan dalam proses evaluasi pembangunan daerah.

Keterlambatan pelaporan juga menjadi salah satu persoalan utama dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Dalam kondisi sebelum inovasi, laporan hasil evaluasi dapat membutuhkan waktu sekitar 7–14 hari kerja sebelum dapat disajikan kepada pimpinan. Lamanya proses tersebut menyebabkan informasi mengenai kendala di lapangan tidak selalu tersedia pada saat dibutuhkan, sehingga momentum untuk melakukan intervensi atau tindak lanjut dapat terlewat. Selain itu, rekomendasi hasil monitoring sering kali belum memiliki mekanisme pelacakan yang terintegrasi, sehingga status penyelesaian temuan sulit dipantau secara berkelanjutan. Kondisi ini berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian dan evaluasi program pembangunan.

Di sisi lain, tuntutan transformasi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan mendorong pemerintah daerah untuk mengubah proses kerja konvensional menjadi sistem yang lebih efisien, transparan, dan berbasis data. Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menuntut kegiatan pengawasan dan evaluasi tidak lagi hanya bergantung pada dokumen fisik, tetapi mulai memanfaatkan teknologi untuk mendukung integrasi data dan percepatan pelaporan. Pemerintah juga membutuhkan sistem yang mampu memberikan bukti digital terverifikasi, menyajikan informasi secara real-time, serta memudahkan pimpinan memperoleh gambaran menyeluruh terhadap progres program dan permasalahan di lapangan. Kebutuhan

tersebut menjadi semakin penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data atau *data-driven decision making*.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, BAPPERIDA Kabupaten Kepulauan Yapen mengembangkan inovasi Sowan Monev (Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung). Inovasi ini dirancang sebagai sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital yang mengintegrasikan aplikasi seluler untuk petugas lapangan dengan *web dashboard* bagi pimpinan dan manajemen. Melalui sistem tersebut, proses pengumpulan data, verifikasi kunjungan, penyajian laporan, serta pemantauan tindak lanjut dapat dilakukan secara lebih terintegrasi. Sowan Monev menjadi upaya untuk mengubah proses monitoring dan evaluasi yang sebelumnya manual menjadi mekanisme yang lebih cepat, akurat, transparan, dan mudah dipantau.

Sowan Monev juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang dirancang untuk menjawab permasalahan dalam pelaksanaan evaluasi lapangan. Fitur *geotagging* dan *timestamping* digunakan untuk merekam koordinat GPS serta waktu secara otomatis ketika petugas melakukan pengisian instrumen evaluasi dan mengambil foto bukti kunjungan. Sistem juga menyediakan *offline mode sync* sehingga petugas tetap dapat menginput data pada wilayah yang memiliki keterbatasan jaringan, kemudian data akan tersinkronisasi ketika koneksi internet kembali tersedia. Selain itu, fitur *closed-loop action tracker* memungkinkan setiap temuan evaluasi diubah menjadi tiket tindak lanjut yang dapat dipantau status dan tenggat waktu penyelesaiannya. Kombinasi fitur tersebut menjadikan Sowan Monev tidak hanya sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sistem pengendalian dan evaluasi yang lebih komprehensif.

Penerapan Sowan Monev diharapkan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan daerah. Sistem ini ditujukan untuk mempercepat penyusunan laporan, meningkatkan validitas data kunjungan, memperkuat transparansi, serta memastikan rekomendasi hasil evaluasi dapat ditindaklanjuti secara terukur. Berdasarkan dokumen inovasi, penerapan sistem ditargetkan mampu menurunkan durasi rekapitulasi dan penyusunan laporan hingga sekitar 80 persen, meningkatkan validitas keberadaan petugas dan lokasi kunjungan melalui koordinat GPS terverifikasi, serta mempercepat tindak lanjut atas temuan lapangan. Dengan mengintegrasikan aplikasi mobile, dashboard eksekutif, validasi lokasi dan waktu, mekanisme pelacakan tindak lanjut, serta pengelolaan data secara terpusat, Sowan Monev diharapkan mampu mendukung pemerintahan Kabupaten Kepulauan Yapen yang lebih akuntabel, responsif, efektif, dan berorientasi pada hasil.

B. TUJUAN

Inovasi Sowan Monev (Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung) dikembangkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan transparansi data hasil monitoring, evaluasi, serta kunjungan lapangan di Kabupaten Kepulauan Yapen. Inovasi ini diarahkan agar proses pengumpulan dan pengolahan data tidak lagi bergantung pada formulir fisik, dokumen terpisah, maupun pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Melalui aplikasi mobile dan *web dashboard*, data hasil kunjungan dapat dicatat secara lebih terstruktur dan langsung terintegrasi dalam satu

sistem. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat kualitas informasi yang digunakan dalam proses pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah.

Selain meningkatkan kualitas data, Sowan Monev juga bertujuan mempercepat proses pelaporan hasil monitoring dan evaluasi. Sebelum inovasi diterapkan, penyusunan laporan membutuhkan waktu sekitar 7–14 hari kerja karena data harus direkapitulasi dari berbagai dokumen dan sumber yang terpisah. Melalui sistem digital, hasil evaluasi dapat tersaji secara lebih cepat dan dapat diakses melalui dashboard oleh pihak yang membutuhkan. Dengan demikian, informasi mengenai progres kegiatan maupun kendala di lapangan dapat segera diketahui sehingga proses pengambilan keputusan tidak tertunda.

Tujuan selanjutnya adalah memastikan keabsahan kunjungan lapangan melalui pemanfaatan fitur *geotagging* dan *timestamping*. Sistem mencatat koordinat GPS serta waktu secara otomatis pada saat petugas mengisi instrumen evaluasi dan mengambil foto bukti kunjungan. Mekanisme tersebut membantu memastikan bahwa data yang dilaporkan benar-benar sesuai dengan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya validasi berbasis spasial dan temporal, Sowan Monev diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas petugas sekaligus mengurangi risiko data yang tidak valid atau sulit diverifikasi.

Melalui penerapan Sowan Monev, BAPPERIDA Kabupaten Kepulauan Yapen juga berupaya memastikan setiap temuan dan rekomendasi hasil evaluasi dapat ditindaklanjuti secara terukur dan tepat waktu. Fitur *closed-loop action tracker* memungkinkan setiap temuan menghasilkan tiket penugasan kepada unit terkait yang dilengkapi dengan tenggat waktu penyelesaian. Status tindak lanjut dapat dipantau secara berkelanjutan sehingga rekomendasi hasil evaluasi tidak berhenti pada tahap pencatatan atau penyampaian laporan. Pola tersebut diharapkan mampu meningkatkan responsivitas unit kerja terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Secara keseluruhan, tujuan akhir Sowan Monev adalah mendukung pengambilan keputusan berbasis data atau *data-driven decision making* bagi pimpinan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen. Sistem ini diharapkan mampu menyediakan gambaran menyeluruh mengenai progres program, kondisi lapangan, kendala pelaksanaan, serta status tindak lanjut dalam satu platform yang lebih terintegrasi. Dalam jangka panjang, Sowan Monev diharapkan dapat memperkuat budaya kerja yang transparan, akuntabel, efisien, dan berorientasi pada hasil. Dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses monitoring dan evaluasi, inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan dan mendukung pencapaian sasaran pembangunan daerah secara lebih tepat waktu dan terukur.

C. MANFAAT

Inovasi Sowan Monev (Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung) memberikan manfaat yang nyata bagi pimpinan, tim evaluator, petugas lapangan, serta tata kelola pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Yapen. Pertama, dari sisi pimpinan dan manajemen, Sowan Monev memberikan kemudahan dalam memperoleh gambaran menyeluruh mengenai progres kegiatan, hasil evaluasi, dan kendala yang ditemukan di

lapangan melalui *web dashboard*. Informasi yang sebelumnya tersebar dalam dokumen fisik dan *spreadsheet* terpisah dapat disajikan secara lebih terintegrasi dalam bentuk data, grafik, dan *heatmap*. Kondisi tersebut membantu pimpinan memperoleh informasi yang lebih cepat sebagai dasar dalam menentukan intervensi kebijakan yang tepat sasaran.

Kedua, Sowan Monev memberikan manfaat bagi tim evaluator dan petugas lapangan melalui proses pengumpulan data yang lebih praktis dan efisien. Petugas tidak lagi harus membawa banyak formulir atau berkas fisik karena instrumen evaluasi dapat diisi melalui aplikasi mobile. Fitur *geotagging* dan *timestamping* juga membantu mencatat lokasi serta waktu kunjungan secara otomatis sehingga bukti kegiatan menjadi lebih mudah diverifikasi. Selain itu, fitur *offline mode sync* memungkinkan petugas tetap menginput data ketika berada di wilayah dengan keterbatasan jaringan dan melakukan sinkronisasi setelah koneksi internet tersedia.

Ketiga, manfaat Sowan Monev juga terlihat pada percepatan proses pelaporan dan pengurangan pekerjaan administratif. Sebelum inovasi diterapkan, laporan hasil monitoring dan evaluasi membutuhkan waktu sekitar 7–14 hari kerja untuk direkap dan disusun. Melalui sistem digital, data dapat tersedia secara lebih cepat dan langsung diakses melalui dashboard sehingga proses rekapitulasi tidak perlu dilakukan berulang secara manual. Dokumen inovasi mencatat bahwa penerapan Sowan Monev ditujukan untuk menurunkan durasi rekapitulasi dan penyusunan laporan hingga sekitar 80 persen, dari 14 hari kerja menjadi sekitar 1–2 hari kerja.

Keempat, Sowan Monev memberikan manfaat dalam memperkuat pengendalian terhadap tindak lanjut hasil evaluasi. Setiap temuan dapat dimasukkan ke dalam mekanisme *closed-loop action tracker* yang menghasilkan tiket penugasan kepada unit terkait lengkap dengan tenggat waktu penyelesaiannya. Mekanisme tersebut memudahkan pemerintah daerah memantau apakah rekomendasi telah ditindaklanjuti atau masih membutuhkan penyelesaian. Dengan demikian, proses monitoring dan evaluasi tidak berhenti pada pencatatan temuan, tetapi berlanjut sampai pada pengawasan status penyelesaian secara lebih terukur dan transparan.

Terakhir, Sowan Monev memberikan manfaat bagi tata kelola pemerintahan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Integrasi antara aplikasi mobile, validasi GPS, pencatatan waktu otomatis, dashboard eksekutif, dan pelacakan tindak lanjut membantu mengurangi risiko ketidakvalidan data serta memperkuat hubungan antara petugas lapangan, verifikator, dan pembuat kebijakan. Inovasi ini juga berpotensi menghemat biaya pencetakan dokumen dan mengurangi pekerjaan administratif pascakunjungan. Dengan demikian, Sowan Monev mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih transparan, akuntabel, berorientasi pada hasil, serta mampu meningkatkan efektivitas tata kelola internal Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi Sowan Monev (Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung) lahir sebagai respons BAPPERIDA Kabupaten Kepulauan Yapen terhadap kebutuhan peningkatan efektivitas monitoring, evaluasi, dan kunjungan lapangan. Proses

penciptaannya diawali dengan identifikasi terhadap berbagai kendala dalam mekanisme evaluasi konvensional, seperti pengolahan data berbasis formulir fisik, pencatatan yang terpisah, risiko kesalahan manusia, sulitnya memastikan validitas lokasi kunjungan, serta keterlambatan penyusunan laporan. Permasalahan tersebut kemudian dipetakan menjadi kebutuhan akan sistem digital yang mampu mengintegrasikan proses pengumpulan data, verifikasi kunjungan, penyajian informasi, dan pemantauan tindak lanjut. Dengan kebutuhan yang telah teridentifikasi secara jelas, pengembangan Sowan Monev dapat diarahkan langsung pada penyusunan aplikasi mobile dan *web dashboard* sebagai solusi utama.

Kecepatan penciptaan Sowan Monev didukung oleh tahapan pengembangan sistem yang disusun secara terstruktur. Tahap awal dilakukan melalui analisis kebutuhan dan perancangan arsitektur sistem, termasuk pemetaan indikator kinerja monitoring dan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi digital, perancangan basis data, serta pengaturan hak akses pengguna atau *User Role Management*. Setelah itu, proses dilanjutkan dengan pengembangan platform *web dashboard* dan aplikasi mobile yang menjadi inti dari sistem. Pengembangan tersebut kemudian diikuti dengan pengujian internal melalui *User Acceptance Testing* (UAT) dan pemeriksaan keamanan data agar sistem dapat digunakan secara lebih layak dan sesuai kebutuhan pengguna.

Pelaksanaan inovasi juga ditunjang oleh dasar regulasi yang mendukung proses pengendalian, evaluasi, pelaporan kinerja, dan transformasi tata kelola pemerintahan. Dokumen Sowan Monev mencantumkan antara lain Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 1 Tahun 2023, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP, serta Permendagri Nomor 86 Tahun 2017. Dukungan regulasi tersebut memperkuat arah penciptaan Sowan Monev sebagai sistem digital yang mendukung pengendalian pembangunan, peningkatan akuntabilitas, serta pemanfaatan data monitoring dan evaluasi secara lebih sistematis.

Kecepatan pengembangan Sowan Monev juga terlihat dari tahapan uji coba dan implementasi yang berlangsung dalam waktu relatif berdekatan. Setelah pengembangan dan pengujian internal, sistem diterapkan secara terbatas pada unit atau wilayah sampel dan disertai bimbingan teknis bagi petugas lapangan serta administrator sistem. Berdasarkan dokumen inovasi, waktu uji coba tercatat pada 12 Agustus 2024, sedangkan implementasi dilaksanakan pada 18 Agustus 2024, sehingga terdapat selang waktu sekitar enam hari antara uji coba dan penerapan. Pada tahap implementasi penuh, penggunaan sistem diperluas melalui penerapan SOP baru, sosialisasi kepada unit kerja, dan peluncuran Sowan Monev sebagai mekanisme monitoring dan evaluasi berbasis digital.

Dengan kombinasi permasalahan yang telah teridentifikasi, dukungan regulasi, tahapan pengembangan sistem yang terarah, pengujian internal, uji coba terbatas, serta pelatihan pengguna, Sowan Monev memiliki pola penciptaan inovasi yang cepat dan sistematis. Inovasi ini mengintegrasikan aplikasi mobile, *web dashboard*, fitur *geotagging* dan *timestamping*, *offline mode sync*, serta *closed-loop action tracker* dalam satu sistem

monitoring dan evaluasi. Melalui pendekatan tersebut, Sowan Monev mampu mempercepat perubahan dari proses evaluasi manual menuju sistem digital yang lebih terintegrasi, sekaligus mendukung percepatan pelaporan, peningkatan validitas data, pemantauan tindak lanjut, serta pengambilan keputusan berbasis data di Kabupaten Kepulauan Yapen.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi Sowan Monev (Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung) merupakan inovasi digital yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai unsur utama dalam pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan kunjungan lapangan. Pemanfaatan teknologi diarahkan untuk menggantikan proses konvensional yang sebelumnya menggunakan formulir fisik, pencatatan terpisah, dan rekapitulasi manual. Melalui pendekatan digital, data hasil evaluasi dapat dikumpulkan, diverifikasi, disajikan, dan dipantau dalam satu ekosistem yang lebih terintegrasi. Dengan demikian, teknologi informasi dalam Sowan Monev berperan langsung dalam meningkatkan kecepatan, akurasi, transparansi, dan efisiensi proses evaluasi pembangunan daerah.

Dalam pelaksanaannya, teknologi informasi digunakan melalui aplikasi mobile yang diperuntukkan bagi evaluator dan petugas lapangan. Aplikasi tersebut digunakan untuk mengisi instrumen evaluasi secara digital sehingga petugas tidak perlu membawa banyak dokumen maupun formulir cetak saat melakukan kunjungan. Data yang dimasukkan dapat langsung menjadi bagian dari basis data sistem dan selanjutnya digunakan untuk proses verifikasi serta penyajian laporan. Pemanfaatan aplikasi mobile tersebut membantu mengurangi pekerjaan administratif pascakunjungan sekaligus meminimalkan risiko kesalahan pencatatan yang sebelumnya dapat terjadi dalam proses manual.

Teknologi Sowan Monev juga dilengkapi dengan fitur geotagging dan timestamping sebagai mekanisme validasi kunjungan lapangan. Sistem secara otomatis mencatat koordinat GPS dan waktu pada saat petugas mengisi instrumen evaluasi maupun mengambil foto bukti kunjungan. Fitur tersebut memberikan bukti digital mengenai keberadaan petugas pada lokasi dan waktu tertentu sehingga data kunjungan dapat diverifikasi dengan lebih kuat dibandingkan hanya menggunakan tanda tangan atau stempel fisik. Dokumen inovasi bahkan menargetkan tingkat verifikasi keberadaan petugas dan keabsahan lokasi kunjungan mencapai 100 persen melalui koordinat GPS yang terverifikasi.

Pemanfaatan teknologi juga disesuaikan dengan karakteristik geografis wilayah melalui fitur offline mode sync. Fitur tersebut memungkinkan petugas tetap melakukan pengisian data ketika berada di wilayah dengan keterbatasan jaringan internet, termasuk wilayah 3T atau lokasi yang memiliki sinyal lemah. Data yang telah dimasukkan akan tersimpan terlebih dahulu dan dapat tersinkronisasi secara otomatis setelah perangkat kembali memperoleh koneksi internet. Mekanisme tersebut membantu menjaga keberlangsungan proses monitoring dan evaluasi meskipun petugas bekerja di lokasi yang belum memiliki akses jaringan stabil.

Selain aplikasi mobile, Sowan Monev menggunakan web dashboard sebagai media penyajian dan pemantauan informasi bagi pimpinan serta manajemen. Data yang dikumpulkan dari lapangan dapat ditampilkan secara lebih terstruktur dalam bentuk dashboard interaktif, grafik, dan *heatmap* sehingga kondisi pelaksanaan program dapat dipantau dengan lebih mudah. Informasi yang sebelumnya membutuhkan waktu 7–14 hari kerja untuk direkap dapat disajikan secara lebih cepat dan dapat langsung diakses oleh pihak yang berkepentingan. Dengan mekanisme tersebut, teknologi informasi mendukung pengambilan keputusan berbasis data atau *data-driven decision making* karena pimpinan memperoleh gambaran yang lebih aktual mengenai progres kegiatan dan permasalahan di lapangan.

Penggunaan teknologi dalam Sowan Monev juga diperkuat melalui fitur closed-loop action tracker untuk memantau tindak lanjut terhadap temuan evaluasi. Setiap temuan dapat menghasilkan tiket penugasan kepada unit terkait yang dilengkapi dengan tenggat waktu penyelesaian. Status tindak lanjut kemudian dapat dipantau secara berkelanjutan sehingga rekomendasi tidak berhenti pada tahap pelaporan, tetapi dapat ditelusuri sampai proses penyelesaiannya. Dengan menggabungkan aplikasi mobile, *web dashboard*, GPS, *timestamp*, sinkronisasi data secara offline, serta pelacakan tindak lanjut, Sowan Monev membentuk sistem monitoring dan evaluasi digital yang lebih terintegrasi, transparan, akuntabel, dan responsif dalam mendukung tata kelola Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi Sowan Monev (Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung) memperkenalkan pendekatan baru dalam pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan kunjungan lapangan melalui pemanfaatan sistem digital yang terintegrasi. Kebaruan utama inovasi ini terletak pada perubahan proses evaluasi yang sebelumnya menggunakan formulir fisik, pencatatan manual, serta dokumen yang tersebar menjadi mekanisme berbasis aplikasi mobile dan *web dashboard*. Melalui pendekatan tersebut, data hasil kunjungan dapat dikumpulkan, diverifikasi, disajikan, dan dipantau dalam satu sistem. Dengan demikian, Sowan Monev memperbarui proses evaluasi konvensional menjadi layanan yang lebih cepat, terintegrasi, transparan, dan berbasis data.

Berbeda dengan pola sebelumnya yang mengandalkan tanda tangan atau stempel fisik sebagai bukti pelaksanaan kunjungan, Sowan Monev menggunakan fitur geotagging dan timestamping untuk memperkuat validitas data. Sistem secara otomatis mencatat koordinat GPS dan waktu ketika petugas mengisi instrumen evaluasi serta mengambil foto bukti kunjungan. Mekanisme ini membantu memastikan bahwa kegiatan benar-benar dilakukan pada lokasi dan waktu yang sesuai dengan laporan. Kebaruan tersebut memberikan tingkat verifikasi yang lebih kuat terhadap keberadaan petugas dan keabsahan kunjungan lapangan dibandingkan dengan mekanisme manual.

Keunikan lain dari Sowan Monev terletak pada kemampuan sistem untuk tetap digunakan pada wilayah dengan keterbatasan jaringan melalui fitur offline mode sync. Petugas dapat melakukan pengisian data evaluasi ketika berada di wilayah 3T atau lokasi dengan sinyal internet yang terbatas, kemudian data akan tersinkronisasi secara otomatis setelah perangkat kembali memperoleh koneksi. Pendekatan tersebut membuat sistem lebih sesuai dengan karakteristik wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen yang memiliki kondisi geografis dan ketersediaan jaringan yang tidak selalu merata. Dengan demikian, digitalisasi monitoring tidak hanya difokuskan pada wilayah dengan koneksi stabil, tetapi juga dirancang agar dapat digunakan pada kondisi lapangan yang lebih beragam.

Kebaruan Sowan Monev juga terlihat pada penerapan closed-loop action tracker untuk mengelola tindak lanjut hasil evaluasi. Dalam pola sebelumnya, rekomendasi perbaikan umumnya dikonfirmasi melalui pesan atau surat dan sulit dipantau secara berkelanjutan. Melalui sistem baru, setiap temuan dapat menghasilkan tiket penugasan kepada unit terkait yang dilengkapi dengan tenggat waktu penyelesaian dan status tindak lanjut. Mekanisme tersebut menjadikan proses monitoring dan evaluasi tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi berlanjut hingga pemantauan penyelesaian temuan secara lebih terukur.

Dengan menggabungkan aplikasi mobile, *web dashboard*, validasi GPS dan waktu otomatis, kemampuan pengisian tanpa koneksi internet, serta pelacakan tindak lanjut dalam satu ekosistem digital, Sowan Monev menjadi model monitoring dan evaluasi yang

berbeda dari mekanisme konvensional. Sistem ini juga memperbarui cara penyajian data dari berkas fisik dan *spreadsheet* terpisah menjadi dashboard interaktif, grafik, dan *heatmap* yang dapat digunakan oleh pimpinan untuk melihat progres kegiatan dan kendala di lapangan. Karakter tersebut menjadikan Sowan Monev tidak hanya sebagai inovasi digitalisasi formulir, tetapi sebagai pembaruan tata kelola evaluasi yang mengintegrasikan pengumpulan data, validasi lapangan, pelaporan, tindak lanjut, dan pengambilan keputusan berbasis data di Kabupaten Kepulauan Yapen.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi Sowan Monev (Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung) disusun sebagai respons terhadap berbagai kendala dalam pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan kunjungan lapangan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Permasalahan utama meliputi penggunaan formulir fisik, pencatatan data yang terpisah, proses rekapitulasi yang lambat, risiko kesalahan manusia, serta sulitnya memastikan keabsahan lokasi dan waktu kunjungan petugas. Inovasi ini dirancang dengan pendekatan digital melalui integrasi aplikasi mobile untuk petugas lapangan dan *web dashboard* bagi pimpinan serta manajemen. Melalui desain tersebut, proses pengumpulan data, validasi kunjungan, penyajian laporan, dan pemantauan tindak lanjut dapat dilakukan dalam satu sistem yang lebih terintegrasi.

Langkah awal dalam desain Sowan Monev dimulai melalui analisis kebutuhan dan perancangan arsitektur sistem. Kegiatan ini mencakup pemetaan indikator kinerja monitoring dan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi digital, perancangan basis data, serta pengaturan hak akses pengguna atau *User Role Management*. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk menentukan struktur sistem, jenis data yang harus dikumpulkan, serta mekanisme pengelolaan informasi sesuai peran masing-masing pengguna. Dengan mekanisme tersebut, desain inovasi tidak hanya berorientasi pada digitalisasi formulir, tetapi juga pada pembentukan sistem kerja yang mampu menghubungkan petugas lapangan, administrator, verifikator, dan pimpinan.

Tahap berikutnya dirancang melalui pengembangan aplikasi mobile dan *web dashboard* sebagai dua komponen utama inovasi. Aplikasi mobile digunakan oleh petugas lapangan untuk mengisi instrumen evaluasi, mengambil foto bukti kunjungan, serta mencatat data kegiatan secara langsung. Sistem dilengkapi dengan fitur *geotagging* dan *timestamping* yang secara otomatis merekam koordinat GPS dan waktu pelaksanaan kunjungan sehingga data dapat diverifikasi secara spasial dan temporal. Selain itu, fitur *offline mode sync* memungkinkan petugas tetap melakukan pengisian data di wilayah dengan keterbatasan jaringan dan melakukan sinkronisasi otomatis ketika koneksi internet kembali tersedia.

Desain Sowan Monev juga memasukkan mekanisme pengendalian tindak lanjut melalui fitur *closed-loop action tracker*. Setiap temuan hasil monitoring dan evaluasi dapat menghasilkan tiket penugasan kepada unit terkait yang dilengkapi dengan tenggat waktu penyelesaian. Status tindak lanjut kemudian dapat dipantau melalui sistem sehingga rekomendasi evaluasi tidak berhenti pada tahap pencatatan, tetapi dapat ditelusuri hingga proses penyelesaiannya. Pada sisi pimpinan, data lapangan disajikan melalui dashboard interaktif dalam bentuk grafik, *heatmap*, dan informasi perkembangan

kegiatan sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan data yang lebih aktual dan terintegrasi.

Monitoring, evaluasi, dan pemeliharaan sistem menjadi bagian penting dalam desain inovasi untuk memastikan Sowan Monev terus berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Pemantauan dilakukan terhadap kinerja aplikasi, kualitas dan validitas data, kecepatan pelaporan, efektivitas tindak lanjut temuan, serta masukan dari petugas lapangan dan pengguna sistem. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki fitur, meningkatkan keamanan dan keutuhan data, menyempurnakan instrumen evaluasi, serta menyesuaikan sistem dengan dinamika kebutuhan organisasi. Dengan desain tersebut, Sowan Monev menjadi inovasi yang menggabungkan analisis kebutuhan, aplikasi mobile, *web dashboard*, validasi GPS dan waktu, sinkronisasi data secara offline, pelacakan tindak lanjut, serta evaluasi berkala dalam satu rangkaian sistem monitoring dan evaluasi digital di Kabupaten Kepulauan Yapen.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Tujuan dan Ruang Lingkup

SOP ini bertujuan untuk memberikan pedoman operasional dalam pelaksanaan inovasi Sowan Monev (Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung) di Kabupaten Kepulauan Yapen. Ruang lingkup SOP mencakup analisis kebutuhan, perancangan instrumen evaluasi digital, pengembangan aplikasi mobile dan *web dashboard*, pengelolaan hak akses pengguna, pelaksanaan monitoring dan kunjungan lapangan, validasi data menggunakan *geotagging* dan *timestamping*, sinkronisasi data, penyampaian temuan, pemantauan tindak lanjut, penyajian laporan, monitoring, evaluasi, serta pemeliharaan dan pengembangan sistem secara berkelanjutan. SOP juga mencakup koordinasi antara BAPPERIDA, administrator sistem, evaluator atau petugas lapangan, verifikator, unit kerja terkait, dan pimpinan sebagai pengguna hasil monitoring dan evaluasi.

2. Peran dan Tanggung Jawab

- a. **BAPPERIDA Kabupaten Kepulauan Yapen:** Bertindak sebagai perangkat daerah yang mengoordinasikan pelaksanaan Sowan Monev, mengatur mekanisme monitoring dan evaluasi, mengelola pengembangan sistem, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan inovasi.
- b. **Administrator Sistem:** Mengelola aplikasi mobile dan *web dashboard*, mengatur akun dan hak akses pengguna, memastikan sistem dapat digunakan, serta mendukung pengelolaan basis data dan pemeliharaan aplikasi.
- c. **Tim Evaluator/Petugas Lapangan:** Melaksanakan monitoring dan kunjungan langsung, mengisi instrumen evaluasi digital, mengambil foto bukti kunjungan, memastikan koordinat dan waktu tercatat melalui sistem, serta memasukkan temuan lapangan ke dalam aplikasi.
- d. **Verifikator:** Memeriksa kelengkapan, konsistensi, dan validitas data yang disampaikan oleh petugas lapangan sebelum digunakan dalam proses evaluasi dan penyajian laporan.

- e. **Unit Kerja Terkait:** Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi hasil monitoring berdasarkan tiket penugasan yang diterima melalui mekanisme *closed-loop action tracker* serta memperbarui status penyelesaiannya.
- f. **Pimpinan/Manajemen:** Memanfaatkan *web dashboard* untuk memantau progres kegiatan, melihat kendala lapangan, menilai status tindak lanjut, serta menggunakan informasi hasil Sowan Monev sebagai dasar pengambilan keputusan.
- g. **Tim Pengembang/Pengelola Sistem:** Melakukan pemeliharaan, perbaikan, pengujian, dan pengembangan fitur sistem berdasarkan kebutuhan pengguna serta hasil evaluasi pelaksanaan inovasi.

3. Sumber Daya yang Diperlukan

- a. Aplikasi mobile Sowan Monev untuk pengisian instrumen monitoring dan evaluasi di lapangan.
- b. *Web dashboard* untuk penyajian informasi kepada administrator, verifikator, dan pimpinan.
- c. Telepon pintar atau perangkat mobile yang mendukung penggunaan aplikasi lapangan.
- d. Komputer atau perangkat kerja untuk mengakses dashboard dan mengelola data.
- e. Jaringan internet untuk proses sinkronisasi dan pengiriman data.
- f. Fitur GPS untuk mendukung *geotagging* lokasi kunjungan.
- g. Fitur pencatatan waktu otomatis atau *timestamping*.
- h. Fitur *offline mode sync* untuk memungkinkan pengisian data pada wilayah dengan keterbatasan jaringan.
- i. Basis data terintegrasi untuk menyimpan hasil monitoring, evaluasi, bukti kunjungan, dan status tindak lanjut.
- j. Instrumen evaluasi digital yang disusun berdasarkan indikator monitoring dan evaluasi.
- k. SDM administrator, evaluator, petugas lapangan, verifikator, serta pengguna dashboard.
- l. Sistem *closed-loop action tracker* untuk mengelola tiket temuan dan memantau tindak lanjut penyelesaiannya.

4. Proses Pengumpulan Ide

Sowan Monev berawal dari identifikasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan kunjungan lapangan di Kabupaten Kepulauan Yapen. Proses sebelumnya masih banyak menggunakan formulir fisik dan pencatatan terpisah sehingga rekapitulasi data berlangsung lambat dan rentan terhadap kesalahan manusia. Selain itu, keabsahan lokasi dan waktu kunjungan sulit diverifikasi, laporan dapat membutuhkan waktu berminggu-minggu untuk sampai kepada pengambil kebijakan, dan status tindak lanjut rekomendasi belum dapat dipantau secara berkelanjutan. Ide kemudian dikembangkan menjadi sistem digital terintegrasi yang menghubungkan aplikasi mobile untuk petugas lapangan dengan *web dashboard* bagi manajemen sehingga proses pengumpulan, validasi, pelaporan, dan tindak lanjut dapat dilakukan secara lebih cepat dan akuntabel.

5. Seleksi dan Penilaian Ide

Kriteria penilaian meliputi:

- a. Kemampuan inovasi mengubah proses monitoring dan evaluasi manual menjadi sistem digital terintegrasi.
- b. Kemampuan mempercepat proses pengumpulan, rekapitulasi, dan penyajian laporan.
- c. Kemampuan meningkatkan akurasi dan validitas data hasil kunjungan lapangan.
- d. Kemampuan memanfaatkan *geotagging* dan *timestamping* untuk memastikan lokasi dan waktu kunjungan.
- e. Kemampuan mendukung pengisian data pada wilayah dengan keterbatasan jaringan melalui *offline mode sync*.
- f. Kemampuan mengintegrasikan data monitoring dan evaluasi ke dalam satu basis data dan dashboard.
- g. Kemampuan memantau tindak lanjut rekomendasi secara terukur menggunakan *closed-loop action tracker*.
- h. Kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk dashboard, grafik, dan *heatmap* untuk membantu pimpinan memahami kondisi lapangan.
- i. Kemampuan mendukung pengambilan keputusan berbasis data atau *data-driven decision making*.
- j. Kemampuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi tata kelola pemerintahan.

6. Pengendalian Risiko dan Kualitas

Risiko seperti ketidaklengkapan data, kesalahan input, gangguan jaringan, kesalahan koordinat, ketidaksesuaian waktu kunjungan, keamanan data, keterlambatan tindak lanjut, serta keterbatasan kemampuan pengguna diantisipasi dengan:

- a. Menyusun instrumen evaluasi digital yang jelas dan sesuai kebutuhan monitoring.
- b. Menggunakan *User Role Management* untuk mengatur hak akses pengguna sesuai tugas dan kewenangan.
- c. Mengaktifkan fitur *geotagging* GPS untuk memvalidasi lokasi kunjungan.
- d. Menggunakan *timestamping* untuk memastikan waktu pelaksanaan kegiatan tercatat secara otomatis.
- e. Memanfaatkan *offline mode sync* agar petugas tetap dapat menginput data ketika jaringan internet tidak tersedia.
- f. Melakukan sinkronisasi data secara otomatis setelah perangkat kembali memperoleh koneksi internet.
- g. Melaksanakan *User Acceptance Testing* (UAT) sebelum sistem digunakan secara lebih luas.
- h. Melakukan pemeriksaan terhadap keutuhan dan keamanan data.
- i. Memverifikasi data hasil kunjungan sebelum digunakan dalam penyusunan laporan.
- j. Menggunakan *closed-loop action tracker* untuk memantau status tindak lanjut dan tenggat waktu penyelesaian temuan.

- k. Memberikan bimbingan teknis kepada petugas lapangan dan administrator sistem.
- l. Melakukan pemeliharaan dan pembaruan sistem berdasarkan hasil evaluasi serta masukan pengguna.

7. Uji Coba dan Penerapan Awal

Pelaksanaan awal Sowan Monev dilakukan setelah tahap analisis kebutuhan, perancangan arsitektur, pengembangan aplikasi mobile, dan penyusunan *web dashboard* selesai dilaksanakan. Sistem terlebih dahulu menjalani pengujian internal melalui *User Acceptance Testing* untuk mengetahui kesesuaian fungsi aplikasi dengan kebutuhan pengguna serta memastikan keutuhan dan keamanan data. Setelah itu, dilakukan uji coba terbatas pada unit atau wilayah sampel dan disertai dengan bimbingan teknis bagi petugas lapangan serta administrator sistem. Berdasarkan dokumen inovasi, waktu uji coba Sowan Monev tercatat pada 12 Agustus 2024, sedangkan waktu implementasinya tercatat pada 18 Agustus 2024. Hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki kekurangan sistem sebelum diterapkan secara lebih luas.

8. Implementasi dan Pengembangan

- a. Melakukan pemetaan indikator kinerja monitoring dan evaluasi.
- b. Menyusun instrumen evaluasi dalam format digital.
- c. Merancang basis data dan arsitektur sistem.
- d. Menetapkan hak akses pengguna melalui *User Role Management*.
- e. Mengembangkan aplikasi mobile untuk petugas lapangan.
- f. Mengembangkan *web dashboard* untuk administrator, verifikator, dan pimpinan.
- g. Melakukan pengujian internal dan *User Acceptance Testing* terhadap aplikasi.
- h. Melaksanakan bimbingan teknis bagi petugas lapangan dan administrator sistem.
- i. Melaksanakan kunjungan monitoring dan evaluasi menggunakan aplikasi mobile.
- j. Mengisi instrumen evaluasi secara digital di lokasi kegiatan.
- k. Mengambil foto bukti kunjungan melalui aplikasi.
- l. Merekam koordinat lokasi menggunakan fitur *geotagging*.
- m. Merekam waktu kunjungan secara otomatis menggunakan fitur *timestamping*.
- n. Menggunakan *offline mode sync* apabila petugas berada di wilayah dengan keterbatasan jaringan.
- o. Melakukan sinkronisasi data ketika perangkat kembali terhubung dengan internet.
- p. Melakukan verifikasi terhadap data dan bukti kunjungan yang telah dikirim.
- q. Memasukkan temuan monitoring dan evaluasi ke dalam sistem.
- r. Menghasilkan tiket tindak lanjut kepada unit terkait melalui *closed-loop action tracker*.
- s. Menetapkan tenggat waktu penyelesaian temuan sesuai kebutuhan.
- t. Memantau status tindak lanjut dan penyelesaian rekomendasi melalui sistem.
- u. Menyajikan hasil monitoring dalam bentuk dashboard interaktif, grafik, dan *heatmap*.
- v. Menggunakan hasil monitoring dan evaluasi sebagai bahan pengambilan keputusan pimpinan.

- w. Mengumpulkan masukan pengguna terhadap kinerja aplikasi.
- x. Melakukan pemeliharaan serta pembaruan fitur secara berkelanjutan sesuai kebutuhan.

9. Komunikasi Internal dan Eksternal

- a. **Internal:** Koordinasi dilakukan antara BAPPERIDA, administrator sistem, petugas lapangan, evaluator, verifikator, unit kerja terkait, dan pimpinan untuk memastikan proses pengumpulan data, validasi, penyampaian temuan, tindak lanjut, serta penyajian laporan berjalan sesuai mekanisme yang telah ditetapkan. Informasi mengenai progres kegiatan dan status penyelesaian temuan dapat dipantau melalui sistem secara lebih terintegrasi.
- b. **Eksternal:** Komunikasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi penggunaan Sowan Monev kepada unit kerja dan pengguna terkait, disertai bimbingan teknis mengenai penggunaan aplikasi mobile, pengisian instrumen, penggunaan fitur GPS dan *timestamp*, sinkronisasi data, serta pemantauan tindak lanjut. Sosialisasi juga dilakukan dalam rangka memperkuat pemahaman mengenai perubahan proses monitoring dan evaluasi dari sistem manual menuju sistem digital.

10. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan indikator:

- a. Jumlah kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui Sowan Monev.
- b. Tingkat kelengkapan data hasil kunjungan lapangan.
- c. Tingkat validitas data berdasarkan koordinat GPS dan waktu kunjungan.
- d. Keberhasilan penggunaan fitur *geotagging* dan *timestamping*.
- e. Efektivitas penggunaan *offline mode sync* pada wilayah dengan keterbatasan jaringan.
- f. Kecepatan sinkronisasi data dari aplikasi mobile ke basis data sistem.
- g. Kecepatan rekapitulasi dan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi.
- h. Perbandingan waktu pelaporan sebelum dan sesudah penerapan inovasi.
- i. Jumlah temuan yang menghasilkan tiket tindak lanjut.
- j. Tingkat penyelesaian rekomendasi dan temuan sesuai tenggat waktu.
- k. Kecepatan respons unit kerja terhadap rekomendasi hasil evaluasi.
- l. Efektivitas penggunaan dashboard, grafik, dan *heatmap* oleh pimpinan.
- m. Tingkat pemanfaatan data monitoring sebagai dasar pengambilan keputusan.
- n. Tingkat efisiensi penggunaan dokumen fisik dan pekerjaan administratif pascakunjungan.
- o. Tingkat kepuasan dan kemudahan penggunaan sistem bagi petugas lapangan, administrator, verifikator, dan pimpinan.
- p. Ketersediaan serta keberlanjutan pemeliharaan dan pembaruan aplikasi.

SOP ini menjadi pedoman agar pelaksanaan Sowan Monev (Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung) berlangsung secara sistematis, digital, terintegrasi, transparan, dan berkelanjutan. Melalui alur kerja yang jelas mulai dari analisis kebutuhan, pengembangan sistem, pelaksanaan kunjungan, pengisian data digital, validasi lokasi dan waktu, verifikasi, penyampaian temuan, pemantauan tindak lanjut, hingga monitoring

dan evaluasi, inovasi ini diharapkan mampu mempercepat pelaporan serta meningkatkan akurasi dan validitas data. Pelaksanaan SOP juga diharapkan memperkuat akuntabilitas, meningkatkan efektivitas tindak lanjut hasil evaluasi, mengurangi pekerjaan administratif, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Kepulauan Yapen.

BAB III

PENUTUP

Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan kunjungan lapangan yang efektif memerlukan sistem yang mampu menyediakan data secara cepat, akurat, terverifikasi, dan mudah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Inovasi Sowan Monev (Sistem Optimalisasi Evaluasi dan Kunjungan Langsung) menjadi langkah strategis BAPPERIDA Kabupaten Kepulauan Yapen dalam mentransformasikan proses monitoring dan evaluasi dari mekanisme manual menuju sistem digital yang lebih terintegrasi, transparan, dan akuntabel.

Melalui pemanfaatan aplikasi mobile dan *web dashboard*, Sowan Monev memungkinkan proses pengumpulan data lapangan, verifikasi kunjungan, penyajian laporan, serta pemantauan tindak lanjut dilakukan dalam satu ekosistem digital. Fitur *geotagging* dan *timestamping* membantu memastikan keabsahan lokasi dan waktu kunjungan, sedangkan *offline mode sync* mendukung pengisian data pada wilayah dengan keterbatasan jaringan. Pendekatan tersebut membantu mempercepat proses kerja sekaligus meningkatkan kualitas dan validitas data hasil monitoring dan evaluasi.

Inovasi ini juga memperkuat keterhubungan antara petugas lapangan, verifikator, unit kerja, dan pimpinan melalui mekanisme pelaporan serta tindak lanjut yang lebih terstruktur. Fitur *closed-loop action tracker* memungkinkan setiap temuan evaluasi diarahkan menjadi tiket penugasan yang dapat dipantau status dan tenggat waktu penyelesaiannya. Data yang telah terkumpul kemudian dapat ditampilkan melalui dashboard interaktif, grafik, dan *heatmap* sehingga pimpinan memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai progres kegiatan dan kendala di lapangan.

Keberlanjutan Sowan Monev perlu didukung melalui konsistensi penggunaan sistem, peningkatan kapasitas petugas, pemeliharaan aplikasi, serta pengembangan fitur sesuai kebutuhan organisasi. Monitoring dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk menilai kecepatan pelaporan, validitas data kunjungan, efektivitas tindak lanjut rekomendasi, kualitas sinkronisasi data, serta kemudahan penggunaan aplikasi oleh seluruh pengguna. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar bagi penyempurnaan sistem, peningkatan keamanan data, dan penyesuaian mekanisme monitoring dan evaluasi agar tetap relevan dengan dinamika pembangunan daerah.

Dengan semangat memperkuat transformasi digital dan tata kelola pemerintahan berbasis data, Sowan Monev diharapkan terus berkembang sebagai sistem monitoring dan evaluasi yang cepat, akurat, transparan, dan terintegrasi di Kabupaten Kepulauan Yapen. Dengan pelaksanaan yang konsisten, inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi waktu pelaporan, memperkuat akuntabilitas, mempercepat penyelesaian temuan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data atau *data-driven decision making*. Pada akhirnya, Sowan Monev diharapkan mampu memperkuat budaya kerja yang berorientasi pada hasil dan meningkatkan efektivitas pengendalian pembangunan daerah secara berkelanjutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN
KEPULAUAN YAPEN**